

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MENGUNAKAN PETA KONSEP DI KELAS IV S D N 09 BUNGUS

Oleh: Darnis Arief
Universitas Negeri Padang

Abstract

Description writing skills of students is low. They have not been able to describe objects clearly. An explanation of an object has not been systematic and often commute. In addition, there are temporary paragraphs consists of only one sentence. Sentences are used not been effective so elusive. This research is a classroom action research conducted two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Use of concept maps are proven to improve students' skills in writing a description. The results of student writing in the first cycle an average of 62 including categories enough, on the second cycle increased to 77, including both categories.

Keywords: object, systematic, paragraphs, effective

PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) penting peranannya dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan, dasar pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dasar kecerdasan, dasar pengetahuan, dasar kepribadian, dasar akhlak mulia, dan dasar keterampilan yang dimulai dari SD akan berpengaruh pada tingkat pendidikan selanjutnya. Bila dasar-dasar yang ditanamkan di SD cukup baik dan cukup kuat akan berdampak positif terhadap kelanjutan pendidikan siswa, begitu pula sebaliknya bila dasar pendidikan di SD tidak cukup kuat dapat dipastikan siswa akan mengalami hambatan dalam menempuh pendidikan lanjutan.

Salah satu pembelajaran di SD adalah bahasa Indonesia yang wajib diikuti siswa mulai kelas satu sampai dengan kelas enam. Salah satu tujuan muatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis (Permen No 22 Tahun 2006). Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien secara tertulis, untuk itu di SD dilaksanakan pembelajaran menulis dalam berbagai bentuk.

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling

tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi perannya dalam kehidupan manusia sangat penting sepanjang zaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, menulis laporan, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis.

Sebagai makhluk sosial setiap individu membutuhkan berinteraksi dengan individu lain baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Berinteraksi secara tidak langsung membutuhkan bahasa tulis. Berbeda dengan bahasa lisan maksud penyampai pesan dapat diperjelas dengan gerak gerik, mimik, ekspresi, dan intonasi, sedangkan dengan bahasa tulis maksud hanya dapat disampaikan dengan pilihan kata secara cermat dan tepat. Pilihan kata yang kurang tepat akan menyebabkan salah makna dan salah komunikasi, sebab setiap kata memunyai kawasan makna yang berbeda. Selain pilihan kata, maksud yang disampaikan dapat diperjelas dengan kebenaran pemakaian ejaan dan tanda baca.

Bagaimana memilih kata yang tepat, dan bagaimana menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar dilatihkan dalam menulis. Purwanto (2004) mengemukakan bahwa dengan menulis banyak hal yang diperoleh di antaranya: (1) Memer kaya perbendaharaan bahasa pasif dan aktif; (2) Melatih mengekspresikan jiwa dalam bentuk tulisan; (3) Melatih memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat; dan (4) Melatih menggunakan ejaan yang tepat sesuai dengan EYD.

Keterampilan menulis penting, karena menulis merupakan prestasi puncak dalam berkomunikasi. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, ataupun gagasan kepada pihak lain melalui bahasa tulis bila berkomunikasi secara tertulis, dan bahasa lisan dalam komunikasi secara lisan. Alasan lain mengapa menulis penting peranannya adalah karena semua ilmu dan teknologi disebarluaskan dan diwariskan melalui karangan (Atmazaki, 2007).

Salah satu bentuk tulisan yang dibelajarkan di SD adalah tulisan deskripsi. Deskripsi berasal dari bahasa latin yaitu *describe* yang berarti menggambarkan atau memerikan. Tulisan deskripsi menuntut penulis mampu melukiskan suatu situasi, objek, benda, atau orang dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasa seperti apa yang digambarkan penulis (Muslich, 2007, Atmazaki, 2007). Deskripsi tentang benda menuntut siswa mampu melukiskan benda tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya secara rinci.

Wawancara informal penulis dengan beberapa orang guru SD menunjukkan bahwa siswa belum terampil menulis deskripsi. Mereka belum mampu melukiskan benda sejelas-jelasnya. Penjelasan tentang suatu objek belum sistematis dan sering bolak-balik. Bila menyusun paragraf, paragraf yang disusun sering terdiri dari beberapa kalimat yang disambung-sambung. Di samping itu, ada sementara paragraf hanya satu kalimat, paling banyak tiga kalimat. Kalimat ke dua atau ke tiga, biasanya diawali dengan kata “lalu” atau “sesudah itu”. Selanjutnya dijelaskan juga, bila siswa diminta membacakan tulisannya ke depan kelas, sebagian siswa menolak. Selain itu, kalimat yang digunakan belum efektif sehingga sulit dipahami. Begitu juga dengan penguasaan kosakata yang terbatas sehingga kurang bervariasi.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi adalah dengan penggunaan peta konsep. Peta konsep

menggambarkan keterkaitan antara beberapa konsep sehingga bermakna dan mudah dipahami. Menggunakan peta konsep dalam menulis deskripsi dapat meningkatkan daya ingat dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2009) bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi di kelas. Proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus. Siklus tersebut dimulai dari perencanaan tindakan, penerapan tindakan, melakukan observasi dan menilai proses, kemudian melakukan refleksi (Arikunto, 2010).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Mundilarto, 2004).

Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan dimulai dari studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan disusun perencanaan tentang pembelajaran menulis deskripsi menggunakan peta konsep. Perencanaan yang disusun terdiri dari perencanaan pembelajaran, panduan observasi aktivitas guru, panduan observasi aktivitas siswa, serta pedoman penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil tulisan deskripsi siswa.

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rencana. Sesuai dengan rencana yang disusun, tindakan dilakukan oleh guru kelas sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 3x35 menit. Peneliti di sini berfungsi sebagai pengamat.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Hal yang direncanakan menyangkut waktu pelaksanaan tindakan, rancangan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, dan instrumen pengumpulan data.

Rancangan pembelajaran disusun berbentuk RPP. RPP memuat komponen (1) Identitas; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator/tujuan pembelajaran; (5) Materi ajar; (6) Kegiatan pembelajaran; (7) Penilaian; (8) Alokasi waktu; dan (9) Sumber belajar.

Standar kompetensi (SK) yang diangkat adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Kompetensi dasar (KD) adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, dan tanda koma). Indikator yang akan dicapai terdiri dari (1) Menentukan topik (benda yang akan dideskripsikan); (2) Membuat peta konsep; (3) Menulis deskripsi; (4) Merevisi; (5) Menyunting; dan (5) membacakan tulisan.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi (1) Menyiapkan kondisi siswa; (2) Menyiapkan kondisi kelas; (3) Menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran; (4) Menyampaikan langkah pembelajaran dan cakupan materi. Kegiatan Inti terdiri dari prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan yang meliputi revisi, menyunting, dan publikasi.

Prapenulisan dimulai dengan mempertanyakan media yaitu setangkai bunga. Jawaban yang disepakati dijadikan topik deskripsi. Pertanyaan dilanjutkan pada bagian-bagian dari media sehingga kemudian ditulis dalam bentuk peta konsep. Berdasarkan peta konsep, masing-masing siswa ditugaskan menyusun kalimat deskripsi. Deskripsi yang ditulis kemudian direvisi, disunting, dan kemudian dipublikasikan. Publikasi dilakukan dengan membacakan dan menempelkan tulisan di majalah dinding. Kegiatan penutup terdiri dari kesimpulan dan tindak lanjut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar penilaian prapenulisan, penilaian tahap penulisan, merevisi, menyunting, dan penilaian tahap publikasi, dan pedoman penilaian tulisan deskripsi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dua siklus. Guru kelas melaksanakan pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat.

Pelaksanaan Pembelajaran seperti berikut.

Setelah kegiatan pendahuluan, guru memperlihatkan setangkai bunga kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan

menjawab pertanyaan menyangkut dengan media tersebut. Pertanyaan yang diajukan mulai dari apa, di mana, mengapa dan bagaimana. Beberapa jawaban siswa ditulis guru di papan tulis.

Kegiatan berikut, guru membagi siswa berkelompok yang beranggotakan empat orang. Masing-masing kelompok diminta mengamati media dan menuliskan satu kata untuk suatu bagian dari media. Kata tersebut dijadikan kalimat yang disusun menjadi peta konsep.

Peta konsep yang disusun dalam kelompok kemudian dideskripsikan siswa secara pribadi dalam bentuk deskripsi sementara. Sebelum menulis guru membahas paragraf, kalimat efektif, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang dibahas guru terutama penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan pemenggalan kata.

Konsep tulisan deskripsi kemudian direvisi, disunting, dan dipublikasikan. Merevisi tulisan dilakukan guru dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan model, revisi silang, revisi secara kelompok, dan revisi bersama. Tulisan kemudian diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan. Deskripsi yang sudah direvisi lalu disunting menyangkut penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tulisan yang sudah disunting kemudian disalin bersih dan dipublikasikan. Publikasi dilakukan dengan cara membacakan dan menempelkan tulisan di majalah dinding. Membacakan tulisan dilakukan siswa di depan kelas dan di dalam kelompok.

Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi

Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian proses dengan menggunakan format yang sudah disusun. Aspek yang dinilai menyangkut aktivitas siswa pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, revisi, menyunting, dan tahap publikasi. Selain itu, dilakukan penilaian hasil dengan menilai tulisan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari keterampilan menulis deskripsi pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan yang meliputi revisi, menyunting, dan publikasi pada siklus satu dan siklus dua.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi

Tahap Prapenulisan

Pembelajaran menulis deskripsi dilakukan guru dengan menggunakan benda nyata untuk membuat peta konsep. Pertama guru meminta siswa mengajukan pertanyaan tentang bunga yang diperlihatkan, ternyata tidak direspon siswa. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan menyangkut apa, di mana, mengapa dan bagaimana. Pertanyaan dan jawaban siswa ditulis guru di papan tulis.

Selanjutnya siswa dibagi berkelompok dengan anggota empat orang. Siswa diminta mengamati benda nyata yaitu setangkai bunga (*bougenvile*). Hasil pengamatan ditulis dalam bentuk peta konsep. Peta konsep yang dibuat siswa masih belum lengkap dan belum rinci.

Tahap Penulisan

Peta konsep kemudian dideskripsikan secara pribadi dalam bentuk konsep sementara. Sebelum siswa ditugaskan mendeskripsikan peta konsep yang sudah disusun, terlebih dulu guru menjelaskan tentang cara menyusun paragraf, cara menyusun kalimat yang efektif, dan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan pemenggalan kata. Deskripsi yang ditulis siswa sudah sesuai dengan peta konsep, walaupun belum rinci, serta belum sistematis. Begitu juga dengan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan pemenggalan kata masih banyak yang belum tepat.

Tahap Pascapenulisan

Konsep deskripsi kemudian direvisi, disunting, dan dipublikasikan. Siswa-siswa dilatih guru untuk merevisi dan menyunting tulisan deskripsi temannya. Walaupun sudah dilatih, ternyata siswa tetap membutuhkan bimbingan yang maksimal dalam merevisi dan menyunting.

Hasil tulisan deskripsi siswa rata-rata 62 termasuk kategori cukup. Tahap prapenulisan belum mampu memotivasi siswa untuk mau dan berani mengajukan pertanyaan. Begitu juga halnya guru belum berhasil mengajak siswa menyusun kalimat deskripsi yang jelas dan rinci. Penggunaan ejaan belum semuanya tepat, sementara kosa kata yang digunakan siswa masih terbatas.

Refleksi

Refleksi dilakukan antara guru dengan peneliti setiap selesai suatu tindakan perbaikan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Hal ini berguna untuk mendiskusikan kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Refleksi siklus I disimpulkan bahwa motivasi, bimbingan, penjelasan, dan contoh-contoh dari guru perlu ditingkatkan mulai dari menentukan topik, menyusun peta konsep, mendeskripsikan, merevisi tulisan deskripsi, menyunting, dan publikasi.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi

Tahap Prapenulisan

Pada siklus II pembelajaran menulis deskripsi dilakukan guru dengan menugaskan siswa berkelompok memilih benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Benda-benda yang dipilih kemudian diamati dan dibuat peta konsep. Saat siswa berdiskusi membuat peta konsep, guru mendatangi kelompok, memberi bimbingan, mengarahkan, dan memberi contoh.

Tahap Penulisan

Peta konsep kemudian dideskripsikan secara pribadi. Guru sering mengingatkan siswa dalam penggunaan kalimat yang efektif dan penggunaan EYD.

Tahap Pascapenulisan

Tulisan deskripsi direvisi, disunting, dan dipublikasikan. Siswa kembali diingatkan cara-cara merevisi, hal-hal yang harus direvisi. Begitu juga halnya dengan menyunting. Guru kemudian menugaskan siswa untuk menukarkan tulisannya dengan tulisan teman. Saat kegiatan merevisi dan menyunting berlangsung guru membantu siswa yang membutuhkan bantuan. Berdasarkan masukan dari teman siswa memperbaiki tulisannya, kemudian disalin dengan bersih. Tiga orang siswa ditugaskan membacakan tulisan deskripsi yang sudah direvisi di depan kelas.

Hasil tulisan deskripsi menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik. Guru sudah mampu memotivasi, mengarahkan, dan membimbing siswa sehingga mampu mendeskripsikan benda dengan jelas dan rinci. Penggunaan ejaan tidak terlalu bermasalah, terutama penggunaan huruf kapital. Siswa sudah mampu menggunakan huruf kapital sesuai ketentuan. Sementara kosa kata yang digunakan sudah semakin bervariasi. Hasil tulisan siswa siklus II meningkat menjadi 7,7 termasuk kategori baik.

Refleksi

Sama halnya dengan siklus I, refleksi dilakukan antara guru dengan peneliti untuk mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi yang telah dilakukan. Refleksi siklus II disimpulkan bahwa motivasi, penjelasan, bimbingan, media nyata, dan peta konsep perlu

digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Dengan demikian peneliti dan guru menyimpulkan tentang hasil penelitian sudah mencapai tujuan dimana keterampilan menulis deskripsi siswa sudah berkualifikasi baik.

Pembahasan

Penggunaan Peta Konsep terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan tahapan pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru.

Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan dimulai dengan menentukan benda atau objek yang akan dideskripsikan. Objek atau benda yang akan dideskripsikan sebaiknya dikenal siswa dengan baik. Pengenalan benda dengan baik akan memudahkan dalam menemukan ciri-ciri benda atau suatu objek. Untuk itu sebaiknya siswa diberi kebebasan memilih benda atau objek yang akan dideskripsikan, mereka bisa mendeskripsikan binatang kesayangan, boneka yang baru, atau ibunya sendiri.

Berdasarkan benda atau objek tersebut ditentukan topik tulisan. Topik penting sebagai pedoman dalam mengembangkan tulisan lebih lanjut. Menurut Finoza (2005) topik menjiwai dan merupakan landasan untuk menyampaikan tulisan.

Benda atau objek yang telah dipilih bersama anggota kelompok kemudian diamati dengan teliti dan didiskusikan untuk menemukan ciri-ciri atau perincian secara detail. Bekerja berkelompok banyak manfaatnya, salah satu di antaranya mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asuh sebagai latihan hidup bermasyarakat, serta saling ketergantungan positif antar individu (Riyanto, 2009).

Berdasarkan pengamatan disusun peta konsep. Peta konsep menggiring siswa berpikir kritis dan sistematis dan pada akhirnya menjadi terbiasa. Kebiasaan tersebut akan ditransfer pada bidang lain dalam situasi yang lain pula.

Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan aktivitas siswa mendeskripsikan kata-kata kunci yang telah disusun dalam bentuk peta konsep. Sebelum aktivitas tersebut perlu dilakukan pemantapan materi. Materi dimaksud yaitu paragraf, kalimat efektif, pilihan kata, dan EYD. EYD terutama penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan teknik pemenggalan

kata. Pementapan materi tersebut penting dilakukan sehingga siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih baik.

Menulis deskripsi berdasarkan peta konsep dilakukan siswa secara pribadi. Alasannya didasarkan pada hakikat menulis yaitu melahirkan pikiran, perasaan, ide, gagasan secara tertulis. Benda yang sama, atau objek yang sama akan melahirkan pikiran, perasaan, atau gagasan yang berbeda. Alasan lain adalah bahwa pada hakikatnya individu itu unik. Keunikan tersebut termasuk dalam, perasaan, dan gagasan.

Tahap Pascapenulisan

Pascapenulisan terdiri dari aktivitas merevisi, menyunting, dan publikasi. Aktivitas ini perlu dilakukan karena pada saat menulis perhatian kita tertuju pada bagaimana agar gagasan tercurah. Masalah pengalineaan, pengalimatan belum menjadi perhatian, begitu juga dengan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Merevisi dan menyunting tulisan dilakukan guru secara bersama-sama. Merevisi dan menyunting akan lebih efektif dilakukan secara silang yaitu saling merevisi di antara teman. Hal ini disebabkan biasanya kita lebih mudah menemukan kesalahan yang ditulis orang lain dibanding kesalahan yang kita tulis. Selain itu, dengan membaca tulisan teman ada berbagai hal positif yang diperoleh siswa.

Merevisi dan menyunting dilakukan dengan menulis perbaikan di bawah atau di samping. Tulisan yang sudah direvisi dan disunting kemudian diperbaiki sesuai saran teman, dan disalin bersih. Tulisan tersebut baru siap untuk dipublikasikan.

Publikasi tulisan dilakukan guru dengan membacakan tulisan di depan kelas, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat sangat terbatas. Publikasi lebih efektif dilakukan dalam kelompok-kelompok, sehingga banyak peluang bagi siswa terlibat dalam membacakan tulisannya. Selain itu, publikasi memungkinkan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu terlaksana dalam suatu pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan peta konsep terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi baik pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan untuk menentukan topik digunakan benda nyata yang dikenal siswa dengan baik. pemilihan benda

nyata yang dikenal memudahkan siswa membuat peta konsep. Menentukan topik dan membuat peta konsep dilakukan berkelompok sehingga terjadi interaksi ketergantungan positif di antara siswa.

Tahap penulisan dilakukan dengan menuliskan deskripsi setiap peta konsep yang sudah disusun. Sebelumnya dilakukan pemantapan materi menyangkut paragraf, kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan cara memenggal kata. Materi di atas penting dalam menunjang keterampilan siswa menulis deskripsi.

Saat siswa menulis harus diciptakan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif memungkinkan siswa berkonsentrasi penuh dalam mewujudkan inspirasinya. Konsentrasi penting dalam menulis. Oleh sebab itu guru seharusnya tidak memberikan berbagai instruksi selama siswa menulis.

Merevisi dan menyunting perlu dilakukan. Kegiatan tersebut membuat siswa menyadari bahwa menulis tidak mungkin sekali jadi tulisan yang baik, melainkan memerlukan latihan yang banyak, bervariasi, dan teratur. Merevisi dan menyunting dilakukan bervariasi, mulai dengan tingkat kesulitan yang paling sederhana berangsur-angsur ke yang lebih sulit.

Publikasi artinya menyampaikan tulisan kepada orang lain. Publikasi dilakukan setelah tulisan disalin dengan bersih. Publikasi bermanfaat dalam memadukan keempat aspek berbahasa dalam suatu pembelajaran. Oleh sebab itu harus semua siswa ikut terlibat. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membacakan tulisan dalam kelompok-kelompok kecil.

Saran

Temuan penelitian adalah penggunaan peta konsep terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menggunakannya dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD.

Tahap prapenulisan disarankan siswa menentukan topik berdasarkan benda nyata yang cukup mereka kenal. Benda atau objek nyata

yang dipilih siswa diamati dengan teliti bersama teman dalam kelompok. Berdasarkan pengamatan tersebut disusun peta konsep.

Tahap penulisan disarankan menuliskan deskripsi benda atau objek secara pribadi. Sebelum itu dilakukan pemantapan materi menyangkut paragraf, kalimat efektif, pilihan kata, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan teknik pemenggalan kata.

Tulisan deskripsi disarankan untuk direvisi dan disunting menyangkut pengalineaan, pengalimatan, dan penggunaan EYD. Merevisi dan menyunting disarankan dilakukan secara silang. Setelah diperbaiki sesuai saran, tulisan deskripsi disarankan untuk dibacakan. Pembacaan disarankan dilakukan dalam kelompok-kelompok sehingga semua siswa mendapatkan giliran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006
- Purwanto, M Ngalim. 2004. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.